

Survei Motivasi Pendidik Terhadap Keikutsertaan Olahraga Tenis Lapangan

Nicco Primadana, Sapto Adi*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sapto.adi.fik@um.ac.id

Paper received: 3-6-2022; revised: 21-6-2022; accepted: 27-6-2022

Abstract

This study is to determine the level of motivation of educators to participate in tennis sports activities at SMA Negeri 1 Srengat, Blitar Regency. There are several things that can be problematic (1) Participation in sports activities is expected to be a solution regarding the physical fitness of educators (2) Educators have not mastered the basic skills of tennis so it is very necessary to take action or treatment specifically for educators. This study uses a questionnaire instrument. The analysis technique uses quantitative descriptive analysis with the percentage statistical method. In the results of the analysis of the calculation of the percentage description of the motivation of educators, the frequency of motivation is known that there are 22 people or 73.3 percent in the very high category, the frequency of intrinsic motivation is known that there are 21 people or 70 percent including the very high category. The frequency of extrinsic motivation is known to be 23 people or 76.7 percent including the very high category. It can be concluded that the sports motivation for playing tennis in the male educators of SMA Negeri 1 Srengat, Blitar Regency in 2020/2021 is in the very high category.

Keywords: motivation; tennis

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi pendidik mengikuti kegiatan olahraga tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat, Kabupaten Blitar. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi problematika (1) Keikutsertaan kegiatan olahraga diharapkan menjadi solusi mengenai kebugaran jasmani pendidik (2) Pendidik belum menguasai keterampilan dasar tenis lapangan sehingga sangat perlu adanya tindakan atau perlakuan khusus bagi pendidik. Metode penelitian menggunakan metode survei. Sampel yang digunakan pendidik berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen angket. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode statistik persentase. Pada hasil analisis data perhitungan deskripsi persentase mengenai motivasi pendidik, frekuensi motivasi diketahui bahwa terdapat 22 orang atau 73,3 persen dengan kategori sangat tinggi, frekuensi motivasi intrinsik diketahui bahwa terdapat 21 orang atau 70 persen termasuk kategori sangat tinggi. Frekuensi motivasi ekstrinsik diketahui terdapat 23 orang atau 76,7 persen termasuk kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi olahraga bermain tenis lapangan pendidik putra SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun 2020/2021 mayoritas masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: motivasi; tenis lapangan

1. Pendahuluan

Umumnya olahraga telah mendapatkan perhatian banyak dari masyarakat umum, dalam segi kualitas untuk meningkatkan kesegaran jasmani maupun meningkatkan prestasi. Sebagian negara, olahraga dijadikan salah satu pembuktian dalam rangka untuk mencapai kejayaan negara tersebut. Sejauh ini olahraga telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat di dunia. Di Indonesia sendiri kegiatan Olahraga harus mendapatkan perhatian dan pembinaan secara khusus. Menurut Undang-Undang, Olahraga.

memiliki pengertian usaha yang berjalan terstruktur dalam aspek pembinaan, pengembangan, serta dorongan untuk peningkatan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial secara umum (UU No 3 Tahun 2005). Olahraga mampu sebagai sarana untuk membentuk tubuh melalui kegiatan bergerak, dengan berolahraga maka memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan dan kebugaran. Menurut (Camacho & Mahardika, 2021:115) Olahraga adalah proses terstruktur meliputi kegiatan yang bisa membantu perkembangan dan pembinaan potensi seorang individu atau kelompok secara jasmani. Jadi menurut pendapat di atas olahraga sangat diperlukan bagi manusia dikarenakan dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani bagi diri seseorang.

Penelitian lain menunjukkan bahwa dalam jurnal (Aisyah, 2016), menyatakan bahwa motivasi sebagai dorongan individu berkemauan melakukan suatu aktivitas. Menurut (Harianto dan Sasminta, 2016:79) menyatakan motivasi sebagai energi psikologis (melibatkan kejiwaan) yang sifatnya abstrak. Menurut penelitian (Oktiani, 2017) motivasi adalah suatu usaha sadar yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang guna mengarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemahaman tentang motivasi dihadapkan oleh keragaman pilihan atau berbagai macam kegiatan. Beberapa orang memiliki pilihan tertentu misalnya memilih untuk beraktivitas olahraga, memilih untuk beristirahat, memilih untuk membaca buku, satu orang memilih untuk berhenti mengikuti suatu aktivitas, sedangkan yang lain memilih untuk bertahan. Menurut (Karageorghis & Terry, 2011:28) perbedaan ini menggambarkan (1) Direction, mengacu pada keinginan untuk mengejar aktivitas (2) Persistence, cenderung untuk tetap melanjutkan kegiatan tertentu hingga tujuannya tercapai (3) Intensity, mengacu pada jumlah energi yang dikeluarkan untuk sebuah aktivitas, jadi dapat dikatakan satu orang akan menunjukkan sikap yang konsisten untuk bertahan atau orang lain hanya berpartisipasi ketika keadaan menjadi sulit.

Menurut Supriyanto (2014:21) motivasi individu tidak sama karena ditentukan oleh keinginan, kebutuhan maupun kepentingan yang diakibatkan oleh umur, minat, profesi, atau kebutuhan lainnya. Keberhasilan program pembinaan pada evaluasi konteks utamanya dipengaruhi program latihan jangka panjang. Program pembinaan ini ditujukan untuk pencapaian prestasi jelang kompetisi. Hasil dari penelitian menunjukkan masih banyak kekurangan yang harus dilakukan, untuk ketercapaian prestasi daerah maupun nasional (Yusfi & Mashuri, 2019).

Keterlaksanaan kegiatan olahraga tidak lepas dari keterkaitan dan partisipasi dari berbagai pihak misalnya pemerintah atau masyarakat, dan ketersediaan sumber daya manusia. Motivasi dapat menjadi dorongan utama adanya sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Berdasarkan penelitian oleh Firdaus, (2011) pembinaan olahraga tenis lapangan tergolong baik, situasi atau latar belakang bisa memengaruhi perencanaan pembinaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Srengat, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi problematika (1) Sosial konteks, input, proses, produk. Secara konteks terdiri dari penyebaran informasi, dukungan masih menjadi batasan untuk menjalin hubungan erat antar pendidik (2) Keikutsertaan kegiatan olahraga diharapkan menjadi solusi mengenai kebugaran jasmani pendidik (3) Pendidik belum menguasai keterampilan dasar tenis lapangan sehingga sangat perlu adanya tindakan atau perlakuan khusus bagi pendidik (4) Partisipasi dalam

kompetisi internal atau kompetisi persahabatan dianggap masih rendah. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendidik yang berolahraga tenis lapangan dengan pendidik yang berolahraga lainnya.

Menurut (Setiyawan, 2019) olahraga merupakan suatu kegiatan guna mengembangkan kekuatan fisik dan jasmani agar terlatih dan tangkas untuk beraktivitas. Olahraga dapat sebutkan bahwa bentuk lain dari sebuah permainan, bermain, dan olahraga kompetisi. Dapat dikatakan olahraga merupakan rangkaian gerak tubuh yang teratur dan dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional (Giriwijoyo & Sidik, 2013:37). Aktualisasi olahraga memiliki memiliki peran dalam aspek pembentukan karakter, pendidikan, dan kesehatan. Dilain sisi untuk meningkatkan derajat dan martabat (Rahmawati, 2017).

Menurut (Abduljabar, 2011:5) pendidikan jasmani tidak dapat disamakan secara konseptual dengan makna olahraga, pendidikan jasmani lebih mengutamakan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Menurut (Rahayu & Suhayat, 2011) olahraga rekreasi merupakan aktivitas fisik yang dilakukan di waktu luang timbul karena keinginan sendiri untuk memperoleh kepuasan diri. Motivasi yaitu dorongan atau alasan seseorang melakukan suatu hal tertentu (Jalal, 2019:72). Menurut penelitian (Maulana, 2020) motivasi merupakan segala hal yang berupa dorongan dan dapat menggerakkan seorang individu agar terus bertindak sesuai kebutuhan dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah semangat atau kemauan dalam melakukan sesuatu tanpa unsur paksaan dari faktor eksternal. Cara menumbuhkan motivasi diantaranya (1) menunjukkan hasil peningkatan akibat proses belajar (2) memberi tugas yang menantang (3) menciptakan suasana yang menyenangkan (4) memberi hadiah atau pujian (5) memberitahu kemajuan belajar (Supriyanto, 2014:16).

Menurut Firdaus (2012: 90) dilihat dari sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam individu. Individu yang memiliki motivasi ini lebih menikmati aktivitas yang dilakukan tanpa adanya faktor luar. Menurut penelitian (Abida, 2020) mengklasifikasikan indikator motivasi yaitu (1) terdapat dorongan atau kebutuhan (2) terdapat hasrat ingin berhasil (3) terdapat penghargaan atau reward setelah belajar (4) terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar (5) adanya cita-cita serta harapan akan masa selanjutnya. Cox, (2012: 66) menjelaskan motivasi adalah bagian yang berkelanjutan dari amotivation, motivasi ekstrinsik hingga motivasi intrinsik. Amotivation berkaitan dengan self-determination, jenis ini diartikan tidak memiliki motivasi atau perilaku yang tidak mengacu pada internal maupun eksternal.

2. Metode

Menurut (Singarimbun, 2012:3) survei adalah metode penelitian menggunakan instrumen angket sebagai alat mengumpulkan data dari sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan menggunakan metode survei dan pengumpulan data atau informasi menggunakan angket. Survei bertujuan mengumpulkan suatu informasi tentang orang dalam jumlah besar dan cara membagikannya menggunakan angket pada jumlah populasi. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sebab penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh tingkat motivasi para pendidik mengikuti tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat.

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian (Morrison, 2012) Dalam penelitian ini populasinya adalah para pendidik peserta kegiatan latihan tenis lapangan

di SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 pendidik laki-laki di SMA Negeri 1 Srengat. Menurut (Winarno, 2013:96) instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian yang nantinya sebagai bahan memecahkan problematika yang menjadi topik utama. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik angket. Riset deskriptif persentase bersifat eksploratif atau menyeluruh guna menggambarkan situasi.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif metode statistik persentase, guna menganalisis hasil data yang diperoleh untuk menjadi kesimpulan. Adapun cara yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif menggunakan (Sudijono, 2001:40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P: Angka Persentasi

F: Jumlah Frekuensi

N: Jumlah Responden

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian Aspek-Aspek Motivasi (Sedarmayanti & Hidayat, 2011)

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah paparan mengenai hasil hitungan deskripsi persentase hasil data pendidik pendidik terhadap keikutsertaan olahraga tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat.

3.1. Motivasi Pendidik Terhadap Keikutsertaan Olahraga Tenis Lapangan di SMA Negeri 1 Srengat

Ditinjau dari motivasi pendidik terhadap keikutsertaan olahraga tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat, berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 2. Frekuensi Motivasi Pendidik Terhadap Keikutsertaan Olahraga Tenis Lapangan di SMA Negeri 1 Srengat

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	22	73,3%
2	Tinggi	8	26,7%
3	Sedang	-	-
4	Rendah	-	-
5	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah	30	100%

Berdasar pada analisis di atas dapat dituliskan persentase yang tertulis tabel 1, diketahui terdapat 22 orang atau 73,3% memiliki motivasi bermain tenis lapangan di SMA Negeri 1

Srengat, Kabupaten Blitar termasuk dalam kategori sangat tinggi, 8 orang atau 26,7% memiliki motivasi bermain tenis lapangan termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar mayoritas masuk dalam kategori sangat tinggi.

3.2. Persentase Motivasi Intrinsik

Ditinjau dari motivasi bermain tenis lapangan setiap pendidik putra SMA Negeri 1 Srengat, berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Distribusi Motivasi Intrinsik Bermain Tenis Lapangan Para Pendidik SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

No	Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81% < % skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	21	70%
2	61% < % skor ≤ 80%	Tinggi	8	26,7%
3	41% < % skor ≤ 60%	Sedang	1	3,3%
4	21% < % skor ≤ 40%	Rendah	-	-
5	0% < % skor ≤ 20%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasar hasil analisis di atas tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 21 orang atau 70% memiliki motivasi bermain tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar termasuk dalam kategori sangat tinggi, 8 orang atau 26,7% yang memiliki motivasi bermain tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar dengan kategori tinggi, 1 orang atau 3,3% yang memiliki motivasi bermain tenis lapangan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Sari, 2018) menunjukkan bahwa keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang akan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan olahraga yang mereka inginkan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Ristanto, 2014) yang menyatakan bahwa faktor dari dalam individu yang berpengaruh terhadap masyarakat meliputi berolahraga, refreshing, menghilangkan kejenuhan, serta untuk menjaga kesehatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa olahraga dan kesehatan tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan guna meningkatkan kinerja manusia. Tingkat sehat dan bugar dapat dicapai seseorang apabila rutin untuk beraktivitas olahraga setidaknya 3 kali dalam seminggu (Pane, 2015).

3.3. Persentase Motivasi Ekstrinsik

Hasil analisis pada motivasi ekstrinsik untuk pendidik putra SMA Negeri 1 Srengat, Kabupaten Blitar diperoleh hasil yang akan disajikan pada tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Motivasi Ekstrinsik Bermain Tenis Lapangan Para Pendidik SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

No	Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81% < % skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	23	76,7%
2	61% < % skor ≤ 80%	Tinggi	7	23,3%
3	41% < % skor ≤ 60%	Sedang	-	-
4	21% < % skor ≤ 40%	Rendah	-	-
5	0% < % skor ≤ 20%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasar pada hasil analisis di atas tabel 3 menunjukkan terdapat 23 orang atau 76,7% yang memiliki motivasi bermain tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar termasuk dalam kategori sangat tinggi, 7 orang atau 23,3% yang memiliki motivasi bermain tenis lapangan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Utomo, 2018) menunjukkan bahwa pemberian hadiah atau penghargaan berupa pujian, uang maupun medali, sanjungan, tepuk tangan sangat perlu. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Ristanto, 2014) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik berpengaruh terhadap motivasi masyarakat untuk beraktivitas gerak diantaranya adalah ajakan dari teman untuk datang ke tempat, akses lokasi tujuan yang kaitannya dengan dekat dan jauh, biaya yang dikeluarkan untuk terlibat aktivitas gerak, cuaca, keterlibatan pemerintah daerah menjalankan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian survei motivasi pendidik terhadap keikutsertaan olahraga tenis lapangan di SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar yang berbentuk survei, memiliki sampel penelitian berjumlah 30 pendidik putra. Kemudian penelitian berbentuk instrumen angket dimana responden diberi sebuah pernyataan dan kemudian memilih sesuai kriteria jawaban tersebut, dimana jawaban responden diberi skor 4 apabila “sangat setuju”, skor 3 apabila “setuju”, skor 2 apabila “tidak setuju”, skor 1 apabila “sangat tidak setuju” (Suharso, 2012:44). Dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik memiliki kategori sangat tinggi dengan perolehan 21 orang atau 70% dan motivasi ekstrinsik memiliki kategori sangat tinggi dengan perolehan 23 orang atau 76,7%.

Dalam penelitian ini meskipun mayoritas motivasi intrinsik cenderung sangat tinggi tetapi faktanya ada beberapa pendidik yang menjawab kurang setuju dalam hal berolahraga tenis lapangan dapat menghilangkan kejenuhan. Dikarenakan pendidik kurang sering beraktivitas olahraga bermain tenis lapangan, membuat pendidik belum mengetahui rasanya bermain tenis lapangan yang membuat kita akan mencari kemenangan dalam bermain tenis lapangan, mencari kawan baru, menghilangkan kejenuhan selepas mengajar, bermain tenis lapangan bisa melepas rasa kekesalan pada seseorang dengan berteriak setelah mencetak skor atau poin.

Munculnya kategori tinggi dalam motivasi ekstrinsik dengan frekuensi 7 orang, meskipun demikian dorongan motivasi dari luar, dalam hal ini lingkungan SMA Negeri 1 Srengat itu sendiri. Peran cuaca yang kurang bersahabat menjadi salah satu pemicu utama dari beberapa pendidik yang membuat kurang bermotivasi bermain tenis lapangan. Mungkin kedepannya dari pihak pengurus dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan dalam hal cuaca agar para pendidik bisa bermain tenis lapangan dengan semangat dan tentunya tidak ada hambatan seperti hujan dadakan atau panas terik yang sangat menyengat. Tentunya pihak

sekolahan disarankan membuat lapangan tenis lapangan indoor dan jangan lupa untuk memperhatikan pencahayaan dari beberapa sisi yang akan membuat pihak satu dengan lainnya merasa dirugikan.

4. Simpulan

Seluruh motivasi olahraga bermain tenis lapangan pendidik putra SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun 2020/2021 mayoritas masuk dalam kategori sangat tinggi. Motivasi intrinsik olahraga bermain tenis lapangan dalam indikator menjaga kesehatan mendapat persentase 86,1% dengan masuk ke dalam indikator tertinggi melebihi indikator olah raga, refreshing, dan indikator menghilangkan kejenuhan. Motivasi ekstrinsik olahraga bermain tenis lapangan dalam indikator peran pengurus mendapat persentase 93,3% dengan masuk ke dalam indikator tertinggi melebihi indikator teman, biaya, dan indikator cuaca.

Daftar Rujukan

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian Pendidikan Jasmani. *Journal PENJAS*.
- Abida, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.31258/jta.v3i2.163-182>
- Aisyah. (2016). Reinventing Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi. IX(2).
- Camacho, M. A., & Mahardika, I. M. S. (2021). Komunitas Olahraga Freeletics sebagai Alternatif Olahraga di Kota Surabaya. 115–118.
- Cox, R. H. (2012). Sport Psychology Concepts and Applications (Second Edition). In *Journal of Sport and Exercise Psychology* (Sevent Ed). New York, America: Mc Grow-Hill Companies. <https://doi.org/10.1123/jsep.14.2.222>
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2027>
- Firdaus, K. (2012). *Psikologi Olahraga*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga). In *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Harianto dan Sasminta. (2016). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Antara Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Gondang Dengan Mts Miftahul Ulum Gondang, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 16(1), 79–102.
- Jalal. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Karageorghis, C. I., & Terry, P. C. (2011). *Inside Sport Psychology*. Champaign: Human Kinetics.
- Maulana, W. R. (2020). Di SMP se Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.
- morrisan. (2012). Metode Penelitian Survei. In *Metode Penelitian Survei* (p. Hal 109-110). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pane, bessy sitorus. (2015). PERANAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN. *Journal Pengabdian Masyarakat*, 21.
- Rahayu, N. indri, & Suhayat, S. (2011). Hubungan Olahraga Rekreasi Dan Penurunan Tingkat Stres Mahasiswa Ilmu Keolahragaan. *A-Research.Upi.Edu*.
- Rahmawati. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tenis Lapangan. *Journal Pinus*, 23–31.
- Ristanto, beni adhi. (2014). SURVEI MOTIVASI MASYARAKAT BERAKTIVITAS GERAK OLAHRAGA MENYONGSONG KEBIJAKAN CAR FREE DAY. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 1142–1146.
- Sari, R. M. (2018). MOTIVASI INTRINSIK REMAJA TERHADAP BERITA OLAHRAGA DI SMA SANTA MARIA KABANJAHE. Volume 2.

- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2011). Metodologi Penelitian. In Team Mandar Maju (Ed.), *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setiyawan. (2019). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(October 2013), 1–224.
- Singarimbun, M. (2012). Metode Penelitian Survei. In S. Effendi & Tukiran (Eds.), *Metode Penelitian Survei* (Edisi Revi, p. Hal. 1-76). Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, A. (2001). Pengantar Statistik Pendidikan. In *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharso, P. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis. In *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (p. Hal 44). Jakarta: PT Indeks.
- Supriyanto, A. (2014). Psikologi Olahraga. In *Psikologi Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Utomo, A. A. B. (2018). PERANAN INTRINSIC AND EXTRINSIC MOTIVATION DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA.
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, pp. 1–53.
- Winarno, M. E. (2013). Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. In *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.
- Yusfi, H., & Mashuri, H. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan PELTI Kota Palembang. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p7-13>